

## ABSTRAK

Sistem penggajian yang baik dapat membantu pengguna dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data dengan baik dan dapat mempermudah proses penggajian tersebut. Untuk mendukung proses penggajian agar terhindar dari kecurangan atau penyalahgunaan, maka sangat diperlukan adanya pengendalian internal terhadap proses penggajian. Sistem penggajian yang telah terkomputerisasi dapat membantu perusahaan dalam memproses data dengan cepat, mudah, dan dapat mendukung pengendalian internal dengan adanya hak akses validasi sistem. Informasi yang tepat waktu dan informatif juga sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat

Sugiyono (2014:20). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena *social* dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Dalam alur terlihat bahwa sistem dimulai dari divisi HRD yang membuat data rekap absensi setiap karyawan, rekap ini diberikan kepada pihak keuangan untuk dicek dan dihitung gaji yang diterima oleh setiap karyawan. Kepala keuangan mengecek kembali semua data tersebut kemudian kepala keuangan mentransfer setiap gaji para karyawan. Sistem transfer ini dinilai lebih aman dan efektif karena pihak keuangan tidak perlu ke bank untuk mengambil uang yang mungkin berbahaya, dapat terjadi perampokan yang mempunyai resiko yang cukup besar. Dengan sistem penggajian tunai maka pihak keuangan harus menyediakan beberapa nominal rupiah dan penghitungan gaji memakan waktu dan lebih resiko terjadi kesalahan dengan demikian sistem penggajian menggunakan sistem transfer. Untuk selanjutnya penulis menyarankan menggunakan sistem payroll yang lebih rendah tingkat resiko. Rancang bangun dilakukan untuk memperbaiki sistem yang dianggap dapat menyebabkan kecurangan yang mungkin terjadi dalam sistem penggajian. Dalam hal ini rancang bangun yang dapat disampaikan oleh penulis adalah perbaikan sistem penerimaan gaji untuk pegawai yang telah resign atau yang telah mengundurkan diri dari perusahaan. Penulis berpendapat bahwa harus terdapat beberapa orang yang mengetahui serah terima penggajian tersebut. Untuk karyawan yang telah mengundurkan diri penggajian menggunakan tunai agar tidak ada tanggung jawab yang belum terselesaikan tetapi telah menerima penggajian. Rancang bangun sistem yang lain adalah sistem penggajian melalui transfer yang dilakukan oleh kepala keuangan dapat dilakukan dengan sistem *payroll* yang bekerja sama dengan pihak bank.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penggajian**